

Komunikasi Dua Arah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet: Studi Kasus Perbedaan Pandangan Masyarakat Di Rt 02 Rw 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang

Asep Aulia Nugraha

Email: Asep.aulia69@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Semarang

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur jaringan internet masyarakat tidak hanya memerlukan akses teknologi dan konektivitas, tetapi juga proses komunikasi antara masyarakat dan penyedia infrastruktur. Adanya perbedaan kebutuhan, kepentingan, persepsi manfaat, dan kekhawatiran lingkungan dapat menyebabkan perbedaan pendapat masyarakat tentang pembangunan tiang dan jaringan internet. Komunikasi dua arah sangat penting dalam situasi ini karena memungkinkan penyedia infrastruktur memberikan informasi dan penjelasan secara terbuka sekaligus memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, keberatan, dan kebutuhan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari proses komunikasi dua arah yang terjadi saat proses perizinan membangun infrastruktur jaringan internet dan untuk memahami perbedaan perspektif masyarakat di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Untuk mendapatkan data penelitian, masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembangunan infrastruktur jaringan internet akan diwawancarai, diamati, dan didokumentasikan. Fokus analisis penelitian adalah untuk menemukan jenis komunikasi yang berkelanjutan, prosedur penyampaian dan penerimaan aspirasi masyarakat, faktor yang menyebabkan perbedaan pandangan dan upaya komunikasi untuk mencapai pemahaman atau kesepakatan bersama. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang seberapa penting komunikasi dua arah dan partisipasi dalam proses pembangunan infrastruktur jaringan internet di tingkat masyarakat.

Kata kunci: komunikasi dua arah, komunikasi publik, keterlibatan masyarakat, infrastruktur jaringan internet, dan studi kasus.

ABSTRACT

The development of internet network infrastructure at the community level involves not only technological access and connectivity but also communication between infrastructure providers and local communities. Differences in needs, interests, perceptions of benefits, and concerns about environmental conditions may generate different community perspectives toward the construction of internet poles and network infrastructure. This study aims to examine the process of two-way communication in the licensing and development of internet network infrastructure and to analyze the differences in community perspectives in RT 02 RW 01, Tandang Urban Village, Tembalang District, Semarang City. This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving community members and relevant parties engaged in the infrastructure development process. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that two-way communication plays an important role in facilitating the exchange of information between infrastructure providers and the community. Community responses toward infrastructure development varied, with some residents supporting the construction because of the potential for improved internet access and service alternatives, while others expressed concerns about the increasing number of poles, cable clutter, and its impact on the surrounding environment. These differences highlight the importance of transparent communication, opportunities for community participation, and responsiveness to community concerns in the infrastructure development process. The study concludes that effective two-way communication can support mutual understanding and contribute to the achievement of agreements between infrastructure providers and the community.

Keywords: two-way communication, public communication, community participation, internet network infrastructure, case study.

PENDAHULUAN

Di dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, internet menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Internet tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan mengumpulkan informasi, tetapi juga membantu pendidikan, pekerjaan, perdagangan, pelayanan publik, dan aktivitas sosial lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan akan akses internet yang cepat dan murah.

Pembangunan infrastruktur jaringan internet sangat penting untuk mendukung kehidupan masyarakat di era digital. Pada tingkat lokal, pembangunan infrastruktur jaringan internet tidak hanya mencakup elemen teknis seperti pemasangan kabel, tiang, perangkat jaringan, dan perluasan jangkauan layanan. Karena infrastruktur internet berada di ruang yang digunakan bersama oleh masyarakat, pembangunan ini memiliki dimensi sosial, dan proses pembangunan dapat berkorelasi langsung dengan kenyamanan, keamanan, kepentingan, dan estetika lingkungan serta kebutuhan masyarakat setempat.

Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat dari pembangunan, mereka juga harus dipertimbangkan sebagai pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan menyampaikan pendapat mereka, memberikan masukan, menunjukkan sikap mereka, dan berpartisipasi dalam proses tersebut. Komunikasi diperlukan karena berkaitan dengan ruang dan kepentingan masyarakat, ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami informasi tentang tujuan, manfaat, lokasi, proses, dan dampak pembangunan. Di sisi lain masyarakat juga membutuhkan ruang untuk memberi tahu pihak yang melaksanakan pembangunan tentang kekhawatirannya. Perbedaan pendapat masyarakat tentang pembangunan infrastruktur jaringan internet di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang menarik untuk diteliti dari sudut pandang ilmu komunikasi.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menentukan pihak mana yang benar atau salah, tujuannya adalah untuk memahami bagaimana pihak-pihak berkomunikasi satu sama lain melalui berbagai perspektif. Fokus penelitian adalah bagaimana komunikasi dua arah terjadi selama proses pembangunan infrastruktur jaringan internet, bagaimana masyarakat mengkomunikasikan persetujuan dan keberatan, bagaimana pihak yang berkepentingan menanggapi aspirasi masyarakat, dan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pandangan. Dengan demikian, komunikasi dianggap sebagai proses yang memungkinkan pertukaran informasi, pertukaran aspirasi, negosiasi, dan mencari pemahaman bersama.

Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan komunikasi telah banyak dilakukan. Namun, penelitian masih relatif terbatas tentang komunikasi dua arah dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet dengan fokus pada perbedaan perspektif masyarakat di tingkat RT RW. Pengembangan telekomunikasi, pemberdayaan masyarakat melalui internet, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa secara keseluruhan, dan perencanaan pembangunan infrastruktur adalah topik yang lebih banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat ruang penelitian untuk melihat pembangunan jaringan internet sebagai proses sosial dan komunikasi yang melibatkan banyak kepentingan masyarakat dan bukan hanya masalah teknologi. Sehingga penelitian ini diberi judul "Komunikasi Dua Arah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet, Studi Kasus Perbedaan Pandangan Masyarakat di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang."

Fokus dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi dua arah antara pihak yang berkepentingan dengan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet, cara masyarakat menyampaikan persetujuan atau keberatan, serta faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pandangan masyarakat.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk komunikasi dua arah yang berlangsung, menganalisis proses penyampaian pendapat masyarakat, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pandangan terhadap pembangunan infrastruktur jaringan internet.

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Dua Arah

Proses pertukaran pesan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Komunikasi telah berkembang bukan hanya proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain, komunikasi juga dianggap sebagai proses interaksi yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain, bertukar pikiran, bernegosiasi, dan membangun pemahaman yang sama. Komunikasi dua arah memungkinkan komunikator dan komunikan berperan bergantian. Selain menjadi pihak yang menerima informasi, penerima pesan juga memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada penyampai pesan, sehingga komunikasi dua arah memungkinkan umpan balik terjadi selama proses komunikasi.

Komunikasi dua arah dalam konteks pembangunan infrastruktur internet sangat penting karena masyarakat yang terdampak oleh program pembangunan perlu mendapatkan informasi dan menyampaikan aspirasi mereka.

Komunikasi Publik

Komunikasi publik dapat menjadi cara bagi pihak yang melaksanakan pembangunan di tingkat lokal untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan menerima tanggapan dari masyarakat. Dan keterbukaan, kejelasan informasi, kesempatan untuk memberikan umpan balik, respons terhadap aspirasi adalah elemen penting dalam membangun komunikasi dengan masyarakat.

Persepsi Publik

Proses menerima, memilih, mengorganisasi, dan memberikan makna terhadap informasi atau insentif yang diterima dikenal sebagai persepsi. Pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, kepentingan, nilai, dan lingkungan sosial mempengaruhi cara seseorang melihat sesuatu. Karena beberapa orang dapat melihat pembangunan jaringan internet sebagai sesuatu yang menguntungkan, memberikan lebih banyak pilihan layanan internet, meningkatkan kemampuan untuk konektivitas, mendukung aktivitas akademik dan pekerjaan, menyediakan alternatif layanan yang tersedia melalui internet, dan mendukung aktivitas ekonomi sosial.

Di sisi lain, berbagai kelompok orang mungkin memiliki perspektif yang berbeda karena mempertimbangkan jumlah tiang yang tersedia saat ini, banyaknya kabel yang ada di sekitar, nilai estetika dari lingkungan, keselamatan, penggunaan area umum, kemungkinan gangguan lingkungan, pandangan bahwa pembangunan tambahan tidak diperlukan.

Penelitian ini menggunakan persepsi masyarakat untuk memahami mengapa orang menerima, keberatan, atau mempertanyakan pembangunan infrastruktur jaringan internet.

Infrastruktur Jaringan Internet

Infrastruktur jaringan internet terdiri dari berbagai fasilitas dan perangkat yang memungkinkan konektivitas dan pertukaran data melalui jaringan internet. Infrastruktur lingkungan dapat terdiri dari tiang jaringan, kabel, perangkat distribusi, dan fasilitas pendukung lainnya. Masyarakat memperoleh akses ke berbagai layanan digital melalui pembangunan infrastruktur jaringan internet, yang memiliki manfaat sosial dan ekonomi. Namun, masalah ruang, lingkungan, keamanan, dan kenyamanan masyarakat juga dapat berkaitan dengan pembangunan infrastruktur. Dalam penelitian ini, istilah "pembangunan infrastruktur jaringan internet" mengacu pada proses membangun atau menambah fasilitas jaringan internet di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang yang saat ini ada atau akan datang.

Putra dan Ganiem (2024) Strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh penyedia layanan internet untuk mendapatkan dukungan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur internet dibahas dalam penelitian "Strategi Persuasi: Mendapatkan Dukungan Masyarakat untuk Pembangunan Infrastruktur Internet."

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian komunikasi dan pembangunan telah banyak membahas partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan, komunikasi pembangunan, dan strategi komunikasi untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Sehingga masih ada beberapa ruang penelitian yang dapat ditingkatkan.

Konsep dasar rencana untuk membangun infrastruktur jaringan internet di lingkungan masyarakat adalah dasar dari penelitian ini. Karena setiap masyarakat memiliki kebutuhan, kepentingan, pengalaman, dan persepsi yang berbeda, keberadaan pembangunan tersebut dapat menyebabkan perbedaan pendapat.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses komunikasi, pengalaman, persepsi, dan perspektif masyarakat tentang pembangunan infrastruktur jaringan internet dalam konteks kehidupan sosial masyarakat di lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena dari perspektif individu atau kelompok yang terlibat secara langsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk menentukan apakah masyarakat mendukung atau menolak pembangunan jaringan internet. Mereka juga ingin memahami pengalaman, alasan, kepentingan, dan proses komunikasi yang mendasari pandangan tersebut. Penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu dan dibatasi oleh konteks tempat, yaitu proses komunikasi yang terjadi selama pembangunan infrastruktur jaringan internet di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Oleh karena itu, metode studi kasus digunakan. Studi kasus memungkinkan peneliti mempelajari fenomena secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Serta menggunakan berbagai sumber data membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses komunikasi yang terjadi di lapangan. Tidak ada tujuan dari penelitian ini untuk membuat generalisasi statistik terhadap seluruh populasi di Kota Semarang. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pemahaman kontekstual tentang bagaimana komunikasi dua arah terjadi ketika infrastruktur jaringan internet di lokasi penelitian dibangun.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Ada perbedaan pendapat di masyarakat tentang pembangunan atau penambahan infrastruktur jaringan internet, pembangunan

jaringan dapat menawarkan alternatif dan peningkatan akses ke layanan internet kepada sebagian masyarakat. Dan sebagian masyarakat lainnya memiliki kekhawatiran atau keberatan tentang keberadaan tiang dan kabel jaringan, serta kondisi lingkungan. Lokasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti melihat bagaimana masyarakat, pengurus lingkungan, dan pihak yang berkepentingan dengan pembangunan infrastruktur jaringan internet berbicara satu sama lain secara langsung.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian memilih orang-orang yang memiliki pengalaman, atau terlibat langsung dalam proses pembangunan infrastruktur jaringan internet di lokasi penelitian. Penelitian mencakup Komunitas yang memberikan dukungan untuk pembangunan infrastruktur jaringan internet, komunitas yang menolak atau keberatan dengan pembangunan infrastruktur jaringan internet, komunitas yang bersikap netral, ketua atau pengurus RT 02, Pihak yang bertanggung jawab atas pembangunan jaringan internet. Pilihan subjek penelitian berdasarkan hubungan dan pengetahuan informan.

Teknik menentukan informan

Penelitian ini memilih informan berdasarkan kriteria Sumber informasi utama. orang-orang yang telah mengalami atau mengetahui proses perizinan pembangunan infrastruktur jaringan internet secara langsung dan memiliki pandangan tentang proses tersebut. Kriteria informan utama adalah, tempat tinggal berada di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang, Mengetahui apakah ada pembangunan jaringan internet saat ini atau apakah ada rencana untuk pembangunan. Memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam proses komunikasi yang berkaitan dengan pembangunan. Bersikap netral, menolak atau menerima pembangunan, dan bersedia memberikan informasi berdasarkan perspektif serta pengalamannya sendiri.

Informan pendukung

Ketua RT atau pengurus lingkungan, dan tokoh masyarakat. Jika data yang diperoleh belum mencukupi untuk menjelaskan fenomena penelitian, informan dapat ditambahkan. Ketika informasi yang dikumpulkan cukup untuk menjawab pertanyaan utama penelitian, pengumpulan data dapat dihentikan.

Data informan :

Bapak Muhammad Lazim, Ketua RW 01

Bapak Dwi Wibowo, Ketua RT 02

Bapak Sugiman, Warga RT 02

Bapak Fajar, Warga RT 02

Ibu Wulan, Warga RT 02

Bapak Agus Sudarwendo, Tim Pembangunan Internet

Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada proses komunikasi dua arah dalam rencana pembangunan infrastruktur jaringan internet serta perbedaan pandangan masyarakat di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Beberapa faktor digunakan untuk mempelajari subjek, seperti proses penyebaran informasi rencana pembangunan, metode komunikasi digunakan, cara pihak pembangunan berinteraksi dengan masyarakat, kesempatan bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka, tanggapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aspirasi masyarakat, faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pendapat, proses berbicara dan bernegosiasi, upaya untuk mencapai pemahaman atau persetujuan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi, dan dokumentasi, Metode utama penelitian ini adalah wawancara mendalam. Kriteria penelitian menentukan informan yang diwawancarai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles, Huberman, Dan Saldaña, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam proses komunikasi, pandangan, pengalaman, dan interaksi para pihak yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian memperoleh temuan yang dianggap memadai. Data yang dianalisis berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Observasi

Pengamatan observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang proses komunikasi dan kondisi lingkungan yang terkait dengan pembangunan infrastruktur jaringan internet. Observasi mungkin termasuk, spesifikasi tiang jaringan internet, adanya kabel, kondisi alam sekitar, kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan objek penelitian, kegiatan pertemuan atau berkomunikasi dengan orang lain jika tersedia, masyarakat dan pihak yang berkepentingan berinteraksi, observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memahami konteks informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Dokumentasi

Sumber Informasi data pendukung, seperti foto, dokumen, catatan pertemuan, pesan, atau pemberitahuan proses pembangunan yang dapat diakses secara sah, dikumpulkan melalui dokumentasi, dan menjaga kerahasiaan pihak-pihak yang terlibat.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, Karena melibatkan masyarakat sebagai informan. Beberapa prinsip yang diterapkan adalah :

Tujuan penelitian dijelaskan kepada informan, Informan berpartisipasi dalam wawancara secara sukarela.

Peneliti meminta persetujuan informan. Jika diperlukan, Identitas informan dapat disamarkan dan tidak mencantumkan informasi pribadi yang tidak berkaitan dengan penelitian.

Data penelitian hanya digunakan untuk tujuan akademik, Jawaban informan tidak diubah oleh peneliti, peneliti memastikan bahwa pihak-pihak yang mendukung dan pihak-pihak yang menolak tetap seimbang.

Peneliti tidak berposisi sebagai pihak yang memutuskan apakah perbedaan pandangan masyarakat benar atau salah.

Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan informan membuat penelitian ini memiliki keterbatasan. Informan mungkin memiliki cara yang berbeda untuk melihat fenomena yang sama karena pengalaman mereka, kepentingan mereka, dan posisi sosial mereka. Peneliti akan menggunakan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data untuk mengatasi keterbatasan ini. Selain itu, peneliti akan membandingkan data dari masyarakat yang memiliki perspektif yang berbeda dengan data dari pengurus lingkungan dan pihak yang berkepentingan dalam pembangunan.

Peneliti tidak akan menggunakan satu keyakinan sebagai gambaran umum dari masyarakat. Semua perspektif akan disimpan sebagai data, dan konteks. Pengalaman informan akan digunakan untuk menganalisisnya. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif tentang proses komunikasi dua arah dan perbedaan perspektif masyarakat tentang pembangunan infrastruktur jaringan internet.

Daftar Informan**Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang memadai. Data yang dianalisis berasal dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Terdapat fenomena perbedaan pendapat masyarakat tentang rencana pembangunan infrastruktur jaringan internet di lingkungan masyarakat. Komunikasi langsung, kerja sama dengan pengurus lingkungan, penyebaran informasi tentang rencana pembangunan, dan tanggapan masyarakat terhadap pihak yang berkepentingan dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet berkomunikasi dengan warga masyarakat. Ada proses komunikasi informasi antara pihak yang mengusulkan atau melaksanakan pembangunan dan warga yang terdampak oleh pembangunan infrastruktur.

Masyarakat yang menerima pembangunan memberikan respons positif selama pembangunan dilakukan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan tidak mengganggu kepentingan warga. Dan komunitas yang menolak menunjukkan ketidaksetujuan mereka karena internet yang ada sekarang, sudah cukup dan sudah banyak tiang kabel yang terpasang, sehingga pembangunan hanya di sebagian wilayah masyarakat yang menyetujui pembangunan internet.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jaringan internet di lingkungan RT 02 RW 01 tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan konektivitas, tetapi juga dengan proses komunikasi antara masyarakat, pengurus lingkungan, dan pihak yang berkepentingan. Komunikasi langsung, penyampaian informasi, serta respons masyarakat menjadi bagian dari proses pertukaran pesan dalam pembangunan.

Perbedaan pandangan masyarakat dapat dipahami melalui perbedaan kebutuhan, kepentingan, dan persepsi terhadap manfaat serta dampak pembangunan. Sebagian masyarakat melihat pembangunan sebagai peluang untuk memperoleh alternatif layanan dan meningkatkan akses internet. Sebagian lainnya mempertimbangkan keberadaan tiang dan kabel yang telah ada, kondisi lingkungan, kenyamanan, serta kebutuhan terhadap pembangunan tambahan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi dua arah tidak berhenti pada penyampaian informasi. Masyarakat juga memerlukan ruang untuk menyampaikan pertanyaan, persetujuan, keberatan, dan masukan,

sementara pihak yang berkepentingan perlu memberikan respons. Dalam konteks ini, pengurus RT dan RW dapat berperan sebagai penghubung komunikasi antara masyarakat dan pihak pembangunan.

Dengan demikian, komunikasi dua arah dalam pembangunan infrastruktur dapat dilihat melalui keterbukaan informasi, adanya umpan balik, kesempatan berpartisipasi, respons terhadap aspirasi, dan proses pencarian pemahaman bersama. Temuan ini sejalan dengan fokus kajian dalam sumber penelitian mengenai komunikasi publik, partisipasi masyarakat, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, "Komunikasi Dua Arah dalam Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet, Studi Kasus Perbedaan Pandangan Masyarakat di RT 02 RW 01 Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang," menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam proses pembangunan infrastruktur yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Karena pembangunan infrastruktur jaringan internet dapat menimbulkan perbedaan pandangan di antara masyarakat, diperlukan komunikasi dua arah. Sebagian masyarakat mungkin melihat pembangunan jaringan internet sebagai kebutuhan karena akan memberikan manfaat berupa peningkatan akses dan pilihan layanan internet lainnya. Namun, masyarakat lain mungkin mempertimbangkan ketersediaan tiang dan kabel, kondisi lingkungan, keamanan, dan kenyamanan.

Perbedaan pendapat menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur melibatkan aspek sosial dan komunikasi selain aspek teknis. Sehingga informasi tentang pembangunan harus disertai dengan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan kritik, pertanyaan, keberatan, dan pendapat mereka. Salah satu cara untuk menghubungkan kepentingan masyarakat dengan pihak yang berkepentingan dalam pembangunan adalah melalui komunikasi dua arah. Perbedaan pandangan dapat dikelola secara lebih terbuka dan berpartisipasi melalui proses pertukaran informasi, umpan balik, diskusi, dan tanggapan terhadap keinginan masyarakat.

Keterlibatan pengurus RT RW juga penting dalam penelitian ini karena mereka dapat berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan penyedia atau pelaksana pembangunan. Ini dapat membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat dan menyampaikan keinginan masyarakat kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, tujuan komunikasi dua arah saat membangun infrastruktur jaringan internet tidak semata-mata mendapatkan persetujuan masyarakat. Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari keterbukaan informasi, kesempatan untuk menyampaikan pendapat, respons, dan proses pencarian pemahaman atau solusi bersama.

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan komponen penting dalam pembangunan infrastruktur jaringan internet di tingkat masyarakat. Pembangunan yang mempertimbangkan aspek teknis dan berkomunikasi dengan masyarakat dapat membuat proses pembangunan lebih terbuka dan berpartisipasi yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak.

SARAN

1. Untuk Pelaksana atau Penyedia Infrastruktur,

Sebelum pembangunan dimulai, pihak penyedia atau pelaksana jaringan internet diharapkan untuk lebih banyak berbicara dengan masyarakat. Informasi tentang tujuan, manfaat, lokasi pemasangan, dan dampak pembangunan harus dikomunikasikan secara terbuka dan jelas. Selain itu, masyarakat harus diberi kesempatan untuk menyuarakan keberatan, pertanyaan, dan saran. Komunikasi tidak seharusnya berhenti pada pemberitahuan. Sebaliknya, komunikasi harus dilanjutkan dengan berbicara tentang dan memberikan tanggapan terhadap keinginan masyarakat.

2. Untuk ketua dan pengurus RT RW

Pengurus RT RW diharapkan dapat membantu masyarakat berkomunikasi dengan penyedia atau pelaksana jaringan internet. Selain itu, pengurus lingkungan diharapkan dapat memastikan bahwa masyarakat yang berbeda memiliki kesempatan yang relatif seimbang untuk menyampaikan pendapat mereka, sehingga proses komunikasi tidak hanya mewakili satu kelompok masyarakat.

3. Untuk Masyarakat

Melalui komunikasi yang terbuka dan konstruktif, masyarakat diharapkan dapat menyampaikan pendapat, mendukung, atau menentang. Sebagai bagian dari proses pencarian solusi, perbedaan pendapat harus dikomunikasikan melalui diskusi atau musyawarah. Selain itu, masyarakat diharapkan untuk memperoleh informasi secara menyeluruh sebelum membuat keputusan tentang sikap mereka terhadap pembangunan infrastruktur jaringan internet.

4. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian lanjutan dapat menghasilkan studi tentang bagaimana masyarakat berkomunikasi dengan penyedia infrastruktur digital di berbagai tempat. Selain itu, penelitian lanjutan memiliki kemampuan untuk membandingkan berbagai daerah untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat, gaya komunikasi, peran pemerintah lokal,

dan kebijakan penyedia jaringan memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur internet. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki elemen yang lebih khusus seperti strategi komunikasi provider, komunikasi persuasif, komunikasi krisis ketika masyarakat menolak, atau konflik kepentingan dan keterlibatan masyarakat dalam tata kelola infrastruktur digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Eller, D. (2016). Expanding public sector communications: Moving beyond public affairs to facilitate collaborative public relations. *GSTF Journal on Media & Communications*, 3(5). <https://doi.org/10.7603/s40874-016-0005-9>
- Kent, M. L., & Lane, A. B. (2021). Two-way communication, symmetry, negative spaces, and dialogue. *Public Relations Review*, 47(2), 102014. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2021.102014>
- Lane, A. B. (2018). If it's so good, why not make them do it? Why true dialogue cannot be mandated. *Public Relations Review*, 44(5), 656–666. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2018.10.001>
- Lehtinen, J., & Aaltonen, K. (2024). Community stakeholders' online engagement in infrastructure projects: A theory-testing single-case study. *Construction Management and Economics*, 42(8), 758–786. <https://doi.org/10.1080/01446193.2024.2326558>
- Meilandi, I., Kolopaking, L. M., & Lubis, D. P. (2022). Institutional development strategies for internet provision in digital communities and villages: Study in Inter-Village Owned Enterprises, Panca Mandala, Tasikmalaya Regency. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 10(2), 159–178. <https://doi.org/10.22500/10202236408>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mustaqbirin, N., Rahmanto, A. N., & Sudarmo. (2020). Media sosial sebagai ruang partisipasi publik dalam pengelolaan transportasi. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 21(1), 71–84. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i1.2929>
- Putra, G. A. L., & Ganiem, L. M. (2024). Strategic persuasion: Securing community support for internet infrastructure development. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(5), 2803–2814. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i5.8707>
- Susetiawan, S., Mulyono, D. C., & Roniadian, M. Y. (2018). Penguatan peran warga masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, dan evaluasi hasil pembangunan desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(1), 109–118. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27512>
- Utama, T. P., & Agusta, I. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa dan solidaritas sosial masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2).
- Widhagdha, M. F., Purwanto, W., & Hidayat, R. (2019). Participatory development communication in mitigating forest and land fires in Riau Province. *Asian Journal of Media and Communication*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.20885/asjmc.vol3.iss1.art3>
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 108–121. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.15932>
- Yudawati, G. A. (2019). Appreciative inquiry for community engagement in Indonesia rural communities. *Public Relations Review*, 45(4), 101833. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2019.101833>
- Yudawati, G. A., & Gregory, A. (2022). Improving government communication and empowering rural communities: Combining public relations and development communication approaches. *Public Relations Review*, 48(3), 102200. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2022.102200>
- Yulisprianto, A. R., & Gusti Aji, G. (2019). Implementasi government public relations digital untuk membangun komunikasi dua arah: Studi kasus program Sapawarga Pemerintah Kota Surabaya. *The Commecium*, 1(2), 72–75. <https://doi.org/10.26740/tc.v1i2.26746>